

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Trika Bumi Pertiwi bergerak dalam bisnis properti seperti salah satu produk penjualannya adalah apartemen Teluk Intan. Unit apartemen Teluk Intan mempunyai ukuran tipe 21 (8m x 2.5m), tipe 40 (8m x 5m), tipe 45 (9m x 5m), tipe 54 (10m x 5.4m), tipe 60 (12m x 5m) dan tipe 70 (12m x 5.8m). Perencanaan pembangunan apartemen Teluk Intan dimulai dari tahun 1999 dan pembangunan mulai pada tahun 2003 dengan rencana membangun 8 tower serta memiliki kurang lebih 3000 kamar yang dimana apartemen ini berlokasi di Jakarta Utara.

Apartemen Teluk Intan memiliki dua tower yaitu tower Topaz dan tower Sapphire. Lokasi apartemen Teluk Intan di kota Jakarta Utara dapat dikatakan sebagai lokasi yang strategis karena memiliki jarak yang cukup dekat untuk mengunjungi pusat perbelanjaan dan hiburan seperti Mall Emporium, Season City dan juga Pluit Junction. Apartemen Teluk Intan juga dekat dengan banyak fasilitas umum seperti rumah sakit (RS. Pluit dan RS. Atmajaya) dan sekolah (Stella Maris, Budi Agung dan Methodist). Jarak tempuh dari apartemen Teluk Intan ke jalan tol dan Bandara Internasional Soekarno Hatta juga dekat, yakni kurang lebih 20 menit ke jalan tol dan 30 menit menuju bandara.

Apartemen Teluk Intan memiliki fasilitas internal yang memadai seperti mini market untuk menunjang kebutuhan sehari-hari, ATM center, kolam renang, lapangan badminton serta jogging track. Keamanan apartemen Teluk Intan di pantau dengan kamera CCTV, penjaga 24 jam serta kartu akses masuk apartemen.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

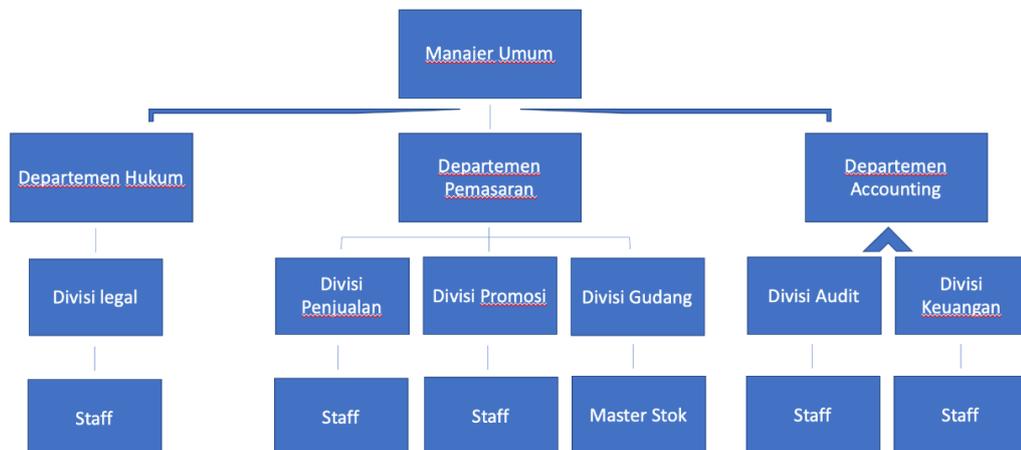
Menguasai pasar sewa terbesar dalam upaya untuk dapat meningkatkan hasil kinerja penjualan.

Misi

Mengembangkan kawasan atau lokasi daerah produk properti dan meningkatkan

taraf hidup masyarakat.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Trika Bumi Pertiwi

Sumber : Data Perusahaan, 2022

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana utama dalam merincikan prosedur dan metode untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi yang dibutuhkan (Zikmund, 2013).

3.2.1 Research Data

Untuk mendapatkan data sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan penelitian, research data terbagi menjadi dua. Yang pertama adalah primary data, dimana data ini diperoleh langsung dari hasil penelitian dan juga merupakan data mentah tanpa pernyataan yang disajikan sebagai opini resmi. Yang kedua adalah secondary data, diperoleh secara tidak langsung melalui perantara media seperti jurnal ilmiah, majalah dan buku (Cooper et al, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan penggunaan primary data, yang dikarenakan sebagian besar data yang digunakan oleh peneliti adalah informasi yang didapatkan oleh peneliti dari PT. Trika Bumi Pertiwi dan juga pekerja yang bekerja di perusahaan tersebut melalui in-depth interview serta penyebaran

kuesioner.

Selain itu, peneliti juga menerapkan secondary data yang dimana mendapatkan beragam data pendukung dari jurnal ilmiah internasional, buku pedoman, artikel dan buku teks perkuliahan agar dapat membuat penelitian ini memiliki basis yang sistematis dan ilmiah.

3.2.2 Metode Penelitian

Ada dua kategori penelitian, yang pertama adalah penelitian kuantitatif, yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran numerik dan teknik analisis. Yang kedua adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis secara tepat kejadian dan masalah saat ini untuk mengungkap signifikansi yang sebenarnya dan memberikan perspektif baru tanpa menggunakan pengukuran numerik (Zikmund et al, 2013).

Ada tiga bentuk penelitian berbeda yang digunakan saat melakukan penelitian, menurut Zikmund et al. (2013). Yang pertama adalah penelitian eksplorasi, jenis penelitian yang mencari kondisi yang tidak pasti dan prospek komersial baru. Teknik pertama dapat dimanfaatkan untuk prospek yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya, tetapi tidak dapat digunakan sebagai bukti definitif. Pendekatan penelitian yang kedua adalah penelitian deskriptif, yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang ciri-ciri hal yang diteliti, seperti lingkungan, kelompok, organisasi, atau lingkungan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang luas tentang masalah dalam siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana, juga dikenal sebagai pertanyaan 5W+1H, yang mewakili apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana. Metode terakhir adalah penelitian kausal, yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat. Metode penelitian ini mahal dan biasanya memakan waktu yang sangat lama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang dimana hasil dari data tersebut diukur dengan pengukuran numerik serta pendekatan analisis. Metode penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti karena penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana karakteristik karyawan PT. Trika

Bumi Pertiwi dan juga menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana hubungan antara fenomena yang ada dengan aktivitas karyawan perusahaan tersebut.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Target Populasi

Populasi adalah sekelompok hal atau orang yang telah ditentukan oleh peneliti untuk memiliki jumlah dan kualitas tertentu (Cooper et al, 2017). Ketika memutuskan apakah akan menggunakan sampel atau sensus, populasi sasaran adalah kumpulan individu, kejadian, atau catatan yang memiliki data yang diperlukan dan dapat menjawab pertanyaan pengukuran (Cooper et al, 2017).

Langkah awal pada proses untuk menentukan sampel penelitian, target populasi harus ditentukan dengan sesuai agar sumber data yang dikumpulkan dapat diidentifikasi dengan baik. Pada penelitian ini, populasi yang dipilih oleh peneliti adalah karyawan dari PT. Trika Bumi Pertiwi.

3.3.2 *Sampling Techniques*

Sampel adalah sekumpulan orang yang diambil dari suatu populasi. Pengambilan sampel adalah praktik yang melibatkan pengambilan sampel dari suatu populasi dan menggunakan berbagai teknik untuk membuat kesimpulan (Zikmund et al, 2013). Terdapat dua jenis *sampling techniques* menurut Cooper et al (2017), yaitu:

3.3.2.1 *Probability Sampling*

Menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pemilihan acak, prosedur dilakukan dengan langkah-langkah keamanan untuk menjamin bahwa setiap bagian diberikan kesempatan 0-0 yang ditentukan untuk seleksi. Perkiraan akurasi hanya didasarkan pada *sampling probabilitas*. Menurut Cooper et al (2017), ada 3 metode *probability sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Systematic sampling*
Diterapkan sebagai pengambilan sampel acak sederhana. Memiliki keuntungan dari kesederhanaan dan fleksibilitasnya.
2. *Stratified random sampling*

Sebagian besar populasi dipisahkan menjadi beberapa subpopulasi lepas atau strata. Proses sampling dibatasi untuk memasukkan bagian dari masing-masing segmen.

3. Cluster sampling

Pengambilan sampel cluster biasanya berkinerja kurang baik dibandingkan sampel acak sederhana. Populasi dibagi menjadi beberapa segmen melalui pengambilan sampel, dengan sejumlah segmen dipilih secara acak.

3.3.2.2 Nonprobability Sampling

Membuat sedikit usaha untuk mendapatkan sampel yang representatif adalah metodologi penelitian ini. Ada 4 teknik nonprobability sampling yang dapat diterapkan menurut Cooper et al (2017). Teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Convenience sampling

Setiap orang yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian akan dipilih oleh peneliti.

2. Snowball sampling

Peserta dalam penelitian ini memaparkan peneliti kepada individu-individu yang berbeda atau serupa dalam hal pengalaman, pendapat, dan kualitas mereka.

3. Judgemental sampling

Pendekatan ini dapat digunakan ketika peneliti memilih partisipan sampel berdasarkan standar yang sudah ada sebelumnya. Misalnya, pengambilan sampel penilaian terjadi ketika hanya area yang dipilih yang digunakan untuk memperkirakan hasil pemilu.

4. Quota sampling

Ketika fitur-fitur tertentu yang relevan dapat secara akurat menentukan proporsi populasi, pengambilan sampel kuota diterapkan. Menerapkan sampel ini akan meningkatkan representasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian nonprobability sampling yang dimana peneliti memilih sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik yang digunakan adalah judgemental sampling, dimana sampel

dipilih melalui penilaian peneliti dalam hal karakteristik yang sesuai dari anggota sampel. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah karyawan dengan status kerja tetap di PT. Trika Bumi Pertiwi. Merupakan sebuah pertimbangan bahwa sampel yang nantinya didapatkan harus memenuhi kriteria dari peneliti agar hasilnya lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Zikmund et al, 2013). Hal ini juga untuk dapat meningkatkan tingkat efektivitas statistik sampel dari karyawan PT. Trika Bumi Pertiwi.

3.3.3 Sampling Size

Sulit untuk menentukan ukuran sampel karena tergantung pada faktor kualitatif dan kuantitatif (Maholtra, 2010). Banyaknya komponen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran sampling.

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilihat dari jumlah banyaknya pertanyaan yang digunakan di kuesioner dengan mengamsusikan $n \times 5$ observasi sampai $n \times 10$ observasi. Pada penelitian ini, peneliti memiliki 20 indikator dan menggunakan $n \times 5$ observasi. Maka jumlah sampel minimum yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak : 20 indikator \times 5 observasi = 100 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan dua metode pengambilan data yaitu, primary data dan secondary data. Primary data didapatkan langsung oleh peneliti melalui objek penelitian yaitu karyawan PT. Trika Bumi Pertiwi dengan cara observasi in-depth interview kepada 10 orang karyawan PT. Trika Bumi Pertiwi dengan status kerja tetap serta menyebarkan langsung kuesioner ke minimal 100 responden, yang dimana responden tersebut adalah karyawan perusahaan PT. Trika Bumi Pertiwi yang memiliki status kerja tetap. Secondary data didapatkan oleh peneliti melalui buku teori, jurnal utama, jurnal pendukung, artikel, media online dan juga website.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Ada dua kategori teknik pengumpulan data, yaitu observasional dan survei.

Penelitian observasional adalah prosedur metadis yang menganalisis dan mendokumentasikan pola pada objek dan pengamat yang melihatnya. Prosedur pengumpulan data primer untuk penelitian survei melibatkan berbicara dengan sampel orang-orang yang membentuk populasi sasaran.

Peneliti menerapkan survey research dalam penelitian, karena pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT. Trika Bumi Pertiwi.

Peneliti juga melakukan in-depth interview kepada karyawan PT. Trika Bumi Pertiwi agar bisa mendapatkan permasalahan serta fenomena terkait dengan employee engagement, work environment, organizational learning dan organizational commitment.

3.5 Periode Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua periode pengumpulan data. Periode pertama merupakan penyebaran kuesioner untuk pre-test yang dilakukan pada tanggal 29 juni 2022 dengan responden berjumlah sebanyak 45 orang. Kemudian, periode kedua merupakan penyebaran kuesioner untuk main-test yang dilakukan pada tanggal 30 juni 2022 dengan responden berjumlah sebanyak 100 orang.

3.6 Skala Pengukuran Kuesioner Penelitian

Tabel 3.1 Tabel Skala Pengukuran Likert

| Keterangan | Skala |
|---------------------|-------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Skala Likert digunakan dalam kuesioner pre-test penelitian ini. Skala Likert adalah alat ukur yang memungkinkan responden untuk memilih antara opsi sangat tidak setuju dan sangat setuju berdasarkan pendapat mereka (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini, penggunaan skala likert 1-5 bertujuan agar responden mendapatkan hak pilih jika memiliki jawaban yang netral pada pertanyaan kuesioner. Skala pengukuran likert yang diterapkan pada variabel *employee engagement*, *work environment*, *organizational learning*, dan *organizational commitment* memiliki pilihan yang paling rendah yaitu 1 dengan keterangan "Sangat Tidak Setuju" dan nilai yang paling tinggi 5 dengan keterangan "Sangat Setuju".

3.7 Definisi Operasional Variabel

Untuk dapat menganalisis variabel penelitian, definisi variabel operasional melibatkan penentuan skala pengukuran (Zikmund et al, 2013). Pada penelitian ini, variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.7.1 Dependent Variable

Variabel terikat merupakan sebuah proses outcome yang dimana variabel tersebut diprediksi atau dijelaskan oleh variabel lainnya. Yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

3.7.2 Organizational Commitment

Kepuasan kerja yang sangat penting bagi manajemen organisasi berhubungan langsung dengan komitmen organisasi (*organizational commitment*). Keuntungan organisasi dan daya saing yang lebih besar secara langsung berkorelasi dengan tujuan kerja dan dedikasi organisasi (Abdullah dan Ramay, 2012).

Variabel ini diukur dengan skala pengukuran likert yang dimana "Sangat Tidak Setuju" menunjukkan rendahnya tingkat komitmen organisasi antara karyawan dengan perusahaan dan "Sangat Setuju" menunjukkan tingginya tingkat komitmen organisasi antara karyawan dengan perusahaan.

3.7.3 Independent Variable

Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan serta

mempengaruhi munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel bebas yaitu :

3.7.3.1 *Employee Engagement*

Dalam Hanasya (2016), Catlette dan Hadden (2001) menunjukkan bahwa keterlibatan adalah cara yang baik bagi seorang karyawan untuk didorong secara antusias untuk mengekspresikan diri dan bersiap-siap secara fisik, kognitif, dan emosional untuk menyelesaikan pekerjaan.

Variabel ini diukur dengan skala pengukuran likert yang dimana "Sangat Tidak Setuju" menunjukkan rendahnya tingkat keterlibatan antara karyawan dengan perusahaan dan "Sangat Setuju" menunjukkan tingginya tingkat keterlibatan antara karyawan dengan perusahaan.

3.7.3.2 *Work Environment*

Tempat kerja yang ramah dan akomodatif serta dapat memenuhi kebutuhan karyawan dapat mendorong orang untuk bergabung dengan perusahaan sebagai karyawan. Karyawan melakukan tugasnya yang berkaitan erat dengan iklim organisasi tertentu di tempat kerja (Danish et al, 2013).

Variabel ini diukur dengan skala pengukuran likert yang dimana "Sangat Tidak Setuju" menunjukkan rendahnya tingkat lingkungan kerja antara karyawan dengan perusahaan dan "Sangat Setuju" menunjukkan tingginya tingkat lingkungan kerja antara karyawan dengan perusahaan.

3.7.3.3 *Organizational Learning*

Pembelajaran organisasi, menurut Salarian et al. (2015), merupakan kegiatan yang melibatkan pengetahuan, interpretasi informasi, dan pertukaran informasi dalam suatu organisasi. Hal tersebut berdampak positif pada budaya organisasi, baik secara sadar maupun tidak sadar, di dalam organisasi.

Variabel ini diukur dengan skala pengukuran likert yang dimana "Sangat Tidak Setuju" menunjukkan rendahnya tingkat organisasi pembelajaran antara karyawan dengan perusahaan dan "Sangat Setuju" menunjukkan tingginya tingkat organisasi pembelajaran antara karyawan dengan perusahaan.

3.7.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

| No. | Variabel | Definisi | Measurement | Reference | Skala Likert |
|-----|---------------------|---|--|----------------|--------------|
| 1. | Employee Engagement | Dalam Hanasya (2016), Catlette dan Hadden (2001) menunjukkan bahwa keterlibatan adalah cara yang baik bagi seorang karyawan untuk didorong secara antusias untuk mengekspresikan diri dan secara fisik, kognitif, dan emosional siap untuk menyelesaikan tugas. | <p>Pada saat bekerja di perusahaan ini, saya merasa bersemangat untuk melakukan pekerjaan saya.</p> <p>Saya merasa mampu untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan saya di perusahaan ini.</p> <p>Pekerjaan yang saya lakukan memiliki makna dan tujuan penting.</p> <p>Saya bangga dengan pekerjaan yang saya lakukan.</p> <p>Saat saya sedang bekerja, waktu terasa berlalu lebih cepat.</p> | Hanasya (2016) | 1 - 5 |
| 2. | Work Environment | Tempat kerja yang ramah dan akomodatif serta dapat memenuhi kebutuhan karyawan dapat mendorong | Saya puas dengan fasilitas ruang kerja yang diberikan oleh perusahaan. | Hanasya (2016) | 1 - 5 |

| | | | | | |
|----|-------------------------|--|--|----------------|-------|
| | | <p>orang untuk bergabung dengan perusahaan sebagai karyawan. Karyawan melakukan tugasnya yang berkaitan erat dengan iklim organisasi tertentu di tempat kerja (Danish et al, 2013).</p> | <p>Lingkungan tempat saya bekerja bersih dan nyaman.</p> <p>Ada jarak ruang yang cukup antara saya dan rekan kerja terdekat.</p> <p>Suasana lingkungan kerja saya cukup tenang.</p> <p>Secara menyeluruh, lingkungan tempat saya bekerja menyenangkan.</p> | | |
| 3. | Organizational Learning | <p>Pembelajaran organisasi, menurut Salarian et al. (2015), merupakan kegiatan yang melibatkan pengetahuan, interpretasi informasi, dan pertukaran informasi dalam suatu organisasi. Hal tersebut berdampak positif pada budaya organisasi, baik secara sadar maupun tidak sadar, di dalam organisasi.</p> | <p>Perusahaan tempat saya bekerja menciptakan peluang belajar berkelanjutan.</p> <p>Perusahaan tempat saya bekerja mendukung berbagi pengetahuan di antara rekan kerja.</p> <p>Atasan di perusahaan tempat saya bekerja, mendukung pembelajaran di tingkat individu, tim dan organisasi.</p> | Hanasya (2016) | 1 - 5 |

| | | | | | |
|----|---------------------------|---|---|----------------|-------|
| | | | Perusahaan tempat saya bekerja, memiliki sistem untuk berbagi materi pembelajaran. | | |
| | | | Perusahaan tempat saya bekerja memiliki program pembelajaran agar pekerja dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan perusahaan. | | |
| 4. | Organizational Commitment | Kepuasan kerja yang sangat penting bagi manajemen organisasi berhubungan langsung dengan komitmen organisasi (organizational commitment). Keuntungan organisasi dan daya saing yang lebih besar secara langsung berkorelasi dengan tujuan kerja dan dedikasi organisasi (Abdullah dan Ramay, 2012). | <p>Saya bersedia untuk melakukan upaya besar untuk menyukseskan perusahaan ini.</p> <p>Saya memperbincangkan hal positif dari perusahaan ini kepada orang lain.</p> <p>Saya bangga memberikan informasi kepada orang lain bahwa saya bekerja di perusahaan ini.</p> | Hanasya (2016) | 1 - 5 |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | | Perusahaan ini merupakan tempat terbaik untuk saya bekerja. | | |
| | | | Saya memperhatikan dan peduli dengan status perusahaan ini. | | |

3.8 Teknik Pengolahan Analisis Data

Untuk teknik analisis multivariat yang lebih rumit, seperti regresi berganda, metode analisis distribusi frekuensi langsung dapat digunakan (Zikmund, et al., 2013). Untuk dapat menyelidiki data yang dikumpulkan, logika diterapkan dalam analisis data.

Pada pre-test penelitian ini, penelitian menggunakan IBM Statistical Package for the Social Sciences versi 18 (IBM SPSS versi 18). IBM SPSS versi 18 digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas dan realibilitas responden pre-test. Pada main-test, peneliti menggunakan SPSS untuk pengujiannya.

3.8.1 Uji Instrumen

Dalam penelitian ilmu sosial, seperti yang dilakukan di bidang sosiologi, psikologi, dan manajemen, variabel penelitian biasanya merupakan variabel yang tidak teramati atau sering disebut konstruk karena tidak dapat diukur secara langsung dengan indikator atau dimensi yang ada (Ghozali, 2013). Uji instrumen terpecah menjadi uji validitas dan uji reliabilitas dimana berfungsi untuk mengukur kelayakan kuesioner yang digunakan dalam suatu penelitian.

3.8.2 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghozali (2018), akan valid jika pertanyaan survei dapat memberikan informasi tentang variabel yang dinilai. Alat uji yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variable dan dapat atau tidaknya dilakukan

analisis faktor adalah:

1. Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 hingga 1 dengan nilai yang dikehendaki harus >0.50 untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2016).
2. Uji statistik signifikan Bartlett's test of sphericity ($\text{sig.} < 0.05$) menunjukkan bahwa korelasi yang cukup antar variabel untuk di proses lebih lanjut (Hair, et al., 2010).
3. Nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) harus > 0.50 untuk pengujian keseluruhan dan setiap variabel individual. Variabel dengan nilai < 0.50 harus dibandingkan dari analisis faktor satu per satu, dimulai dari variabel yang memiliki nilai terkecil atau terendah (Hair, et al., 2010).
4. *Pearson Correlation* harus memiliki nilai > 0.50 dan idealnya > 0.70 (Hair, et al., 2010).

3.8.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner berfungsi sebagai instrumen pengukuran dan berfungsi sebagai indikator variabel laten atau konstruk. Tanggapan yang dapat diandalkan terhadap pernyataan yang diberikan dari responden yang konsisten kadang-kadang dapat diperoleh melalui kuesioner (Ghozali, 2018). Suatu konstruk atau variabel dapat dianggap dapat diandalkan jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, yang dapat diukur dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha, yang tersedia melalui Statistical Package for Social Sciences (SPSS) (Nunally, 1994) dalam (Ghozali, 2016).

3.8.4 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2018) adalah untuk mengetahui apakah data, model regresi, variabel bebas, dan variabel dapat terdistribusi secara teratur. Metode Kolmogrov-Smirnov (KS) uji normalitas dapat digunakan, dan pengujian dijalankan melalui aplikasi SPSS. Terdapat syarat pengambilan keputusan dalam uji normalitas KolmogrovSmirnov (KS) yakni:

1. Apabila nilai $\text{sig} > 0.05$, maka data dikatakan berdistribusi normal.
2. Apabila nilai $\text{sig} < 0.05$, maka data dikatakan berdistribusi tidaknormal.

Data yang menyebar searah dengan garis diagonal dan sekitarnya, merupakan tanda bahwa grafik histogram berdistribusi normal, ini merupakan indikator analisis grafik. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalisasi telah dipenuhi oleh model regresi.

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

3.8.5.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2018) dimaksudkan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Melihat nilai faktor inflasi tolerance dan variance dapat membantu menentukan ada tidaknya multikolinieritas antar variabel independen. Asumsi yang melatarbelakangi pemilihan tersebut adalah tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Di sisi lain, terdapat masalah multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 .

3.8.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) adalah mencoba untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dan nilai residual dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi mengandung heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika terdapat titik-titik teratur yang membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar lalu menyempit, berarti terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu, menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.6 Uji Hipotesis

3.8.6.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi berganda mencoba untuk

mengetahui pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Dengan mengubah nilai dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai faktor prediator, analisis ini akan dapat meramalkan keadaan (tinggi dan rendahnya) suatu variabel terikat (kriteria) (Sugiyono, 2017, p. 277). Maka, analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel bebasnya minimal 2.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksi

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi variabel independen

X₁, X₂ = variabel independent

e = standar error

3.8.6.2 Uji F

Uji F menurut Ghazali (2018) mencoba untuk memastikan apakah terdapat pengaruh yang bersamaan antara faktor independen dengan variabel dependen model penelitian. Uji F memiliki nilai signifikansi 0.05 yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai Fhitung > nilai F tabel (Sig < 0.05), maka hipotesis diterima, dimana semua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai Fhitung < nilai F tabel (Sig > 0.05), maka hipotesis ditolak.

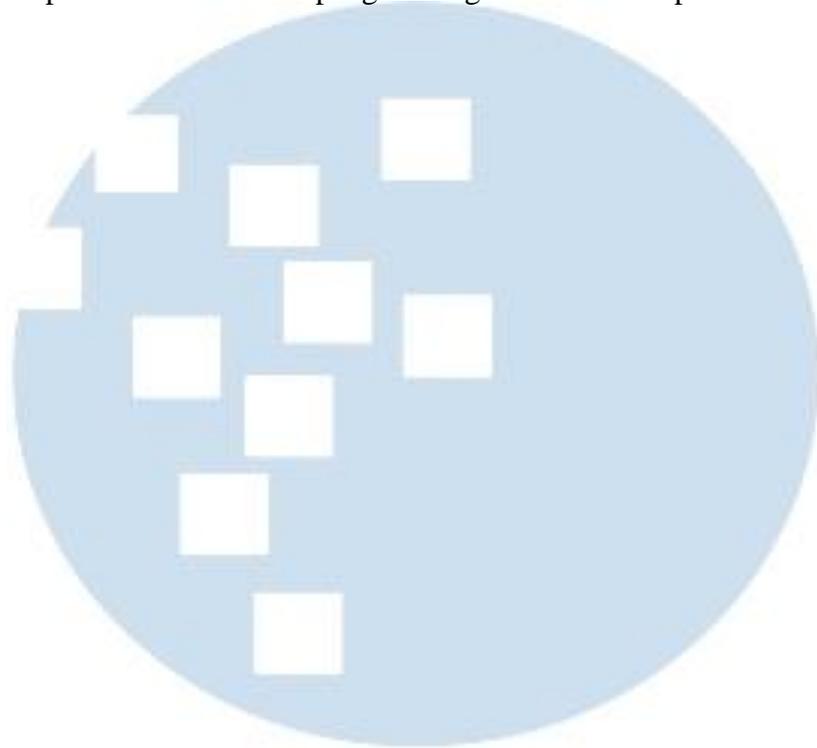
3.8.6.3 Uji T

Uji-T menurut Ghazali (2018) bertujuan untuk menunjukkan kontribusi relatif masing-masing variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Uji T memiliki nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Terdapat kriteria pengujian hipotesis menggunakan Uji T yaitu:

1. Jika nilai signifikan > 0.05, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel

dependen.

2. Jika nilai signifikan < 0.05 , maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA